

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2003: 26). Pendekatan kualitatif dalam penelitian tampak pada proses yang dilakukan peneliti mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian. Penelitian ini berusaha mengungkapkan data secara menyeluruh tentang aktivitas yang terjadi secara alami. Dalam pengumpulan data peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat aktivitas selama penelitian serta melakukan wawancara. Agar dalam perekaman data dapat dilakukan secara cermat, peneliti menggunakan alat bantu berupa panduan pengamatan, panduan catatan lapangan, alat perekam elektronik, kamera, panduan wawancara dan angket yang telah disusun pada tahap perencanaan. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan induktif.

Pendekatan kualitatif peneliti pergunakan dalam mendeskripsikan data dan informasi dari responden. Dokumen-dokumen yang terkait serta kejadian yang sesuai dengan fakta ilmiah di lapangan peneliti sajikan secara utuh. Penelitian kualitatif bersumber pada fakta alamiah sebagai keutuhan. Penelitian kualitatif menjadikan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan analisis data secara induktif, mewujudkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dasar, yang bersifat deskriptif, dan lebih mementingkan proses daripada hasil.

Data penelitian kualitatif dikumpulkan dan disajikan bukan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk cerita. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran yang jelas mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif juga menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung;

Selain itu penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Penekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Sifatnya induktif. Dan mengutamakan makna.

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara empirik konsep-konsep, pandangan-pandangan, nilai-nilai, ide-ide dan keyakinan di tempat yang peneliti teliti. Suasana alamiah yang sesuai dengan masalah penelitian merupakan bagian yang terpenting dalam pengumpulan data sehingga sampai pada suatu tingkat keyakinan. Selama proses berjalan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk menjadikan suatu konsep tentang manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah menengah pertama di Kabupaten Bandung dan Sumedang

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Penelitian Studi Kasus adalah “ Serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa (Rahardjo, 2018 : 2)

Menurut peneliti metode yang digunakan dalam penelitian ini sangat cocok untuk mengungkapkan permasalahan dari kasus-kasus yang terjadi sekarang ini seperti masalah kemampuan menulis siswa sesuai dengan kenyataan, peristiwa-peristiwa sesuai kehidupan nyata siswa. Beberapa karakteristik penelitian studi kasus antara lain: a) eksplorasi terhadap peristiwa atau fenomena dilakukan secara mendalam dan menyempit, b) terbatas pada ruang dan waktu, c) focus pada peristiwa yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, d) mendetail, deskriptif, dan menyeluruh, e) meneliti suatu keterkaitan atau hubungan, f) focus pada suatu hal yang biasa maupun tidak biasa untuk diterima, dan g) berguna untuk membangun serta menguji teori.

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian studi kasus yaitu: a) menganalisis secara mendalam kasus dan situasi yang menjadi bahan penelitian, b) berusaha memahami kasus berdasarkan sudut pandang orang yang biasa menjalankannya, dan c) mencatat keterkaitan antar peristiwa dan menganalisis faktor yang menyebabkan keduanya saling terkait.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian berkenaan dengan pemikiran yang diperoleh melalui hubungan interaktif, tatap muka dengan sumber data atau informan terpilih. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar yang disusun dalam kalimat yang merupakan hasil wawancara antara peneliti dan narasumber.

Prosedur penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan tahapan seperti dijelaskan berikut ini adalah : Pertama, studi pendahuluan. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya melakukan kerjasama dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum, peserta didik, dan guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang. Hal ini dilakukan untuk mendiskusikan rencana penelitian yang akan dilakukan seperti penentuan responden, guru yang akan diteliti, dan pengisian instrumen penelitian. Dari hasil diskusi dengan mereka disepakati hal-hal berikut ini. (1) menjadikan siswa kelas sembilan sebagai subjek penelitian, dan (2) menetapkan guru Bahasa Indonesia, sebagai subjek penelitian selama penelitian berlangsung.

Pada penelitian pendahuluan juga dilakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Kerlinger (2006: 771) menyatakan bahwa dalam wawancara ada tiga informasi yang kita dapatkan yaitu identifikasi, informasi sosiologis, dan informasi masalah. Wawancara dilakukan secara berhadapan (Creswell, 2012 : 181) dan pertanyaan wawancara bersifat terbuka akan tetapi mengerucut pada masalah

penelitian. Pertanyaan terbuka memberikan kerangka acuan bagi jawaban guru namun sedikit membatasi jawaban serta cara pengungkapannya.

Data yang dibutuhkan sebagai bahan pembuatan laporan penelitian didapatkan melalui beberapa teknik, cara yang dilakukan oleh peneliti yang disesuaikan dengan penelitian kualitatif diantaranya adalah dengan teknik triangulasi, yaitu melalui teknik wawancara, teknik observasi dan teknik studi dokumentasi.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan kepada orang yang mengungkap kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan. Dan peristiwa-peristiwa yang dialami dengan fokus yang diteliti, yakni manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa SMPN 3 Baleendah dan SMPN 2 Cimelaka Sumedang. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (1) menentukan para partisipan atau informan yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan siswa, (2) mempersiapkan kegiatan-kegiatan wawancara, pertanyaan wawancara, menyediakan alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, (3) menentukan awal, menentukan permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka dan mempersiapkan catatan sementara, (4) melaksanakan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan, dan (5) menutup pertemuan.

Wawancara dilakukan secara bertahap. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, pembantu kepala sekolah bidang kurikulum, guru Bahasa Indonesia dan siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi tentang manajemen perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal : 1) identifikasi tujuan pembelajaran, 2) penilaian kemampuan awal, 3) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, 4) penyusunan media pembelajaran, dan 5) evaluasi.

Peneliti melakukan wawancara kepada pembantu kepala sekolah bidang kurikulum untuk memperoleh informasi tentang manajemen pengorganisasian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal : 1) penentuan tujuan pembelajaran, 2) pemilihan materi pembelajaran, 3) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, 4) penggunaan media pembelajaran, 5) pelaksanaan evaluasi, dan 6) pengelolaan kelas.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia dan siswa untuk memperoleh informasi tentang manajemen pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal : 1) pemilihan materi, 2) penggunaan metode aktif, 3) latihan menulis, 4) konsultasi individu, 5) diskusi kritis, dan 6) kegiatan refleksi.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang manajemen pengawasan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal : 1) pengembangan standar penulisan, 2) pemantauan kurikulum, 3) pelatihan guru, 4) kegiatan penulisan kreatif, dan 5) monitoring siswa, dan 6) pertukaran pengalaman guru.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan sebagai salah satu metode utama untuk menggali informasi secara mendalam mengenai manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di tingkat Sekolah

Menengah Pertama. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh perspektif langsung dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta memahami praktik manajerial yang tidak selalu dapat diamati secara kasat mata.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga tetap mengacu pada panduan pertanyaan namun memberikan ruang bagi informan untuk mengemukakan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas dan mendalam. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah informan kunci, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Bahasa Indonesia, dan siswa.

Wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum difokuskan pada kebijakan umum sekolah terkait literasi dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menanyakan sejauh mana sekolah memberikan dukungan dalam bentuk program, pelatihan, fasilitas, yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis siswa. Selain itu, peneliti menggali bagaimana mekanisme pemantauan pelaksanaan pembelajaran dan sejauh mana kepala sekolah terlibat dalam proses evaluasi mutu pembelajaran menulis.

Sementara itu, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menjadi sumber informasi utama terkait praktik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis. Peneliti menanyakan bagaimana guru merancang RPP untuk keterampilan menulis, strategi dan media apa yang digunakan, tantangan yang dihadapi di kelas, serta bagaimana mereka melakukan asesmen dan memberikan umpan balik kepada siswa. Wawancara ini juga mengungkap aspek reflektif dari guru, seperti bagaimana mereka menilai efektivitas metode yang digunakan dan apakah mereka melakukan inovasi dalam pengajaran menulis.

Selain pihak manajemen dan guru, siswa juga menjadi informan penting untuk menggali pengalaman belajar dari sudut pandang siswa. Peneliti menanyakan bagaimana perasaan mereka

saat mengikuti pembelajaran menulis, jenis tugas menulis apa yang paling sering mereka dapatkan, bentuk dukungan atau arahan yang diberikan guru, serta kesulitan yang mereka alami selama menulis. Wawancara dengan siswa dilaksanakan secara individual maupun kelompok kecil agar suasana lebih cair dan siswa merasa nyaman untuk bercerita.

Dalam pelaksanaannya, setiap wawancara direkam dengan persetujuan informan dan dicatat dalam bentuk transkrip untuk dianalisis lebih lanjut. Peneliti juga mencatat ekspresi non-verbal dan konteks lingkungan saat wawancara berlangsung sebagai bagian dari catatan lapangan. Semua data dari wawancara dianalisis menggunakan teknik tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan penelitian.

Melalui teknik wawancara ini, peneliti berhasil memperoleh informasi yang kaya dan mendalam mengenai bagaimana proses manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang dan dijalankan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, serta dinamika yang terjadi di balik praktik pembelajaran sehari-hari.

Instrumen wawancara (*Interview*) dalam penelitian ini disusun dalam bentuk sejumlah pertanyaan terbuka sehingga responden akan menjawab secara bebas dan terarah sesuai dengan materi yang terkait yang menjadi pertanyaan penelitian, tersebut di berikan kepada responden dari kedua sekolah yang dipilih oleh peneliti diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Instrumen dari wawancara tersebut disesuaikan dengan kapasitas mereka masing-masing dan sesuai dengan tupoksinya.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat informasi yang didapat secara langsung dari objek atau peristiwa di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi merupakan salah satu metode

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai aktivitas atau fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat alami (natural setting), tanpa melalui interpretasi pihak ketiga, sehingga dapat menangkap dinamika yang terjadi secara lebih utuh dan kontekstual.

Pada penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek peningkatan kemampuan menulis siswa di kelas. Melalui observasi, peneliti dapat mencermati bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis, bagaimana siswa merespons, serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa terbangun selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi memberikan keunggulan dalam memperoleh data yang konkret, dan tidak semata-mata bergantung pada apa yang dikatakan narasumber. Oleh karena itu, observasi menjadi teknik yang sangat relevan dalam penelitian yang berfokus pada praktik pembelajaran dan manajerial di kelas. Pelaksanaan teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di dua sekolah, yakni SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang. Peneliti hadir di sekolah sesuai dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada saat materi menulis sedang diajarkan.

Sebelum melakukan observasi, peneliti menjalin komunikasi dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia untuk mendapatkan izin dan menjelaskan tujuan observasi secara transparan. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti mengikuti panduan observasi berdasarkan aspek-aspek penting dalam manajemen pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran keterampilan menulis.

Observasi dilakukan sebanyak tiga kali di masing-masing sekolah, dengan waktu yang disesuaikan dengan agenda guru dan kesiapan sekolah. Saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti duduk di bagian belakang kelas dan mencatat berbagai aktivitas yang relevan, seperti bagaimana guru menjelaskan tujuan menulis, memberikan instruksi tugas, membimbing proses menulis siswa, dan memberi umpan balik atas hasil kerja mereka.

Peneliti juga mencatat partisipasi siswa dalam kegiatan menulis, cara mereka merespons arahan guru, serta dinamika interaksi yang terjadi di kelas. Semua temuan ditulis dalam bentuk catatan lapangan secara deskriptif dan reflektif, sehingga dapat dianalisis secara mendalam pada tahap berikutnya.

Sebagai bagian dari penelitian memperoleh data empiris yang mendalam dalam penelitian ini, teknik observasi diterapkan untuk melihat langsung proses manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di dalam kelas, khususnya pada aspek yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan menulis. Observasi dilakukan secara partisipatif non-intervensi, di mana peneliti hadir dalam kegiatan pembelajaran sebagai pengamat tanpa mengganggu jalannya proses belajar-mengajar.

Fokus utama observasi diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan yang terealisasi dalam praktik, strategi pengelolaan pembelajaran menulis, serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati bagaimana guru memulai pembelajaran, menyampaikan tujuan, menjelaskan materi, hingga memberikan tugas menulis kepada siswa. Termasuk di dalamnya adalah bagaimana guru menggunakan media, membagi waktu, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Dari pengamatan langsung di kelas, peneliti memperoleh fakta konkret tentang penerapan strategi pembelajaran menulis yang

dilakukan guru. Misalnya, dalam salah satu sesi pembelajaran di SMPN 3 Baleendah, guru mengawali kegiatan dengan menampilkan contoh teks deskripsi, mengajak siswa menganalisis struktur dan kebahasaan, kemudian meminta siswa menulis teks serupa berdasarkan pengamatan lingkungan sekolah. Guru tampak aktif membimbing siswa dari meja ke meja, memberikan arahan singkat maupun umpan balik langsung atas draft tulisan yang sedang dikerjakan siswa. Sementara itu, siswa menunjukkan partisipasi yang bervariasi; ada yang antusias berdiskusi dengan teman sebangku, ada pula yang tampak kesulitan memulai tulisan.

Selain mengamati interaksi guru dan siswa, peneliti juga mencermati pengelolaan kelas, termasuk penataan tempat duduk, pemanfaatan alat bantu, serta pengaturan waktu saat proses menulis berlangsung. Di beberapa kelas, siswa ditata secara berkelompok untuk memungkinkan diskusi dan saling berbagi ide. Di kelas lainnya, guru memberi kesempatan bagi siswa untuk menulis secara individu di suasana yang tenang dan minim gangguan.

Peneliti juga mencatat bagaimana guru melakukan evaluasi terhadap tulisan siswa secara langsung di kelas. Dalam beberapa sesi, guru memberikan koreksi lisan maupun catatan ringan selama proses berlangsung, sebagai bentuk penilaian formatif. Hal ini memberikan informasi penting tentang bagaimana proses pembimbingan dan evaluasi keterampilan menulis dilakukan secara kontekstual.

Observasi tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas, tetapi juga mencakup lingkungan fisik dan budaya literasi sekolah, seperti keberadaan pojok baca, majalah dinding, hasil karya tulis siswa yang dipajang, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung minat menulis. Observasi memberikan pemahaman menyeluruh mengenai iklim pembelajaran menulis yang terbentuk di sekolah.

Data dari observasi dicatat secara sistematis menggunakan panduan observasi yang disusun sebelumnya, serta dilengkapi dengan catatan lapangan dan, bila memungkinkan, dokumentasi visual untuk memperkuat keabsahan data.

c. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai dokumen atau arsip tertulis yang relevan dengan penelitian. Dokumen yang digunakan bisa berupa dokumen resmi institusi, catatan kegiatan, laporan hasil belajar, atau bentuk tertulis lainnya yang dapat mendukung pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi menulis. Dokumen yang ditelaah mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan, lembar penilaian hasil menulis siswa, dan dokumen-dokumen kebijakan sekolah terkait pengembangan literasi.

Teknik ini memberikan landasan tertulis yang penting dalam proses triangulasi data. Dengan adanya dokumen yang konkret, peneliti dapat memverifikasi kesesuaian antara praktik yang diobservasi di lapangan dan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Selain itu, studi dokumentasi juga membantu peneliti melihat konsistensi, keberlanjutan, dan akuntabilitas dalam manajemen pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Teknik studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh bukti tertulis dan data pendukung yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dokumen-dokumen seperti RPP, silabus, rubrik penilaian, hasil

karya siswa, serta laporan evaluasi pembelajaran dianalisis untuk mengetahui bagaimana guru merancang dan mengevaluasi proses pembelajaran keterampilan menulis.

Peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi adalah untuk menggambarkan latar belakang masalah peningkatan kemampuan menulis siswa SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang . Peneliti menyediakan peralatan berupa buku catatan, alat perekam, dan kamera foto, yang dibicarakan dengan narasumber terlebih dahulu.

Tujuan lain dari studi dokumentasi adalah untuk memperkuat validitas data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Melalui dokumen, peneliti dapat memverifikasi apakah kegiatan pembelajaran yang diamati sesuai dengan perencanaan tertulis, serta menilai konsistensi antara program pembelajaran, implementasi, dan hasil yang dicapai. Dokumentasi juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi arah kebijakan sekolah terkait pengembangan literasi dan kemampuan menulis siswa.

Teknik studi dokumentasi dilaksanakan dengan menggali dan menelaah berbagai dokumen yang tersedia di masing-masing sekolah. Proses ini dimulai dengan meminta izin resmi kepada kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia untuk mengakses dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran menulis.

Setelah mendapatkan izin, peneliti mempelajari beberapa dokumen utama yang digunakan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan dan semester, serta modul atau bahan ajar. Peneliti juga mengakses dokumen hasil belajar siswa berupa tugas menulis, lembar penilaian, rubrik penilaian menulis, serta laporan hasil belajar.

Analisis dokumen dilakukan dengan cermat, memperhatikan bagaimana kompetensi menulis dirumuskan, bagaimana strategi

pembelajaran dirancang untuk mencapainya, serta bagaimana hasilnya diukur. Peneliti mencatat konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam dokumen yang tersedia.

Selain itu, peneliti juga menelaah dokumen sekolah yang lebih luas seperti program literasi, rencana kerja tahunan sekolah (RKTS), dan laporan pembelajaran, guna mendapatkan tentang dukungan kelembagaan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

Dokumen-dokumen tersebut disimpan dan diklasifikasi secara sistematis, kemudian dianalisis sebagai bagian dari triangulasi data dengan hasil observasi dan wawancara.

Kegiatan studi dokumentasi dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di SMPN 3 Baleendah, dan SMPN 2 Cimalaka Sumedang dan foto-foto kegiatan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu penelitian sangat tergantung kepada kelengkapan catatan juga untuk melengkapi data direkam dengan media elektronik dan studi dokumentasi.

Instrumen pengumpulan data studi dokumentasi merupakan instrument yang dibuat peneliti dengan tujuan untuk mengecek keberadaan dokumen yang terkait dengan perencanaan tujuan dan program dari penjaminan mutu internal sekolah tersebut, implementasi dari tujuan dan program penjaminan mutu internal, evaluasi dari program dan tujuan penjaminan mutu internal dan dokumen lain dari rencana strategi tindak lanjut sekolah dalam peningkatan mutu internal, agar lebih jelas maka dapat dilihat pada dibawah ini.

Semua peralatan digunakan untuk mengumpulkan informasi selengkap mungkin dalam rangka mengumpulkan data mengenai manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Baleendah

Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang, meliputi : rencana kegiatan /program sekolah (renstra), rencana pengelolaan sekolah (RPS), Visi, misi dan tujuan sekolah, dokumen sosialisasi di sekolah, dokumen kurikulum Merdeka, profil sekolah, data evaluasi diri sekolah (EDS), prosedur operasional baku (POB) struktur organisasi satuan pendidikan, kalender pendidikan, kurikulum, silabus Bahasa Indonesia, penilaian hasil Bahasa Indonesia, tata tertib satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan dan siswa, serta kode etik guru.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini dilakukan oleh orang yang melakukan penelitian itu sendiri yang disebut dengan kunci, artinya seorang peneliti adalah merupakan kunci dalam penelitian kualitatif, atau orang menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang dengan cermat, akurat, tertib dan leluasa.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan cara melakukan wawancara melakukan observasi, dan melakukan pendokumenan melalui studi dokumentasi mengkaji dokumen-dokumen di lapangan. Setelah melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam memperoleh data diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan yang tinggi dan meyakinkan peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh, betul-betul dapat memenuhi persyaratan penelitian kualitatif, seperti a) kisi-kisi, dan b) pedoman penelitian meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi. Berikut dijelaskan dalam bentuk table.

Pedoman tersebut dibuat sebagai panduan atau acuan peneliti dalam melakukan penelitian dengan melakukan teknik yang telah ditentukan. Dari pedoman tersebut dibuatlah instrument penelitian, yang meliputi teknik wawancara (*interview*), teknik pengamatan (observasi) dan instrument studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut merupakan alat untuk mengumpulkan data yang terkait data perencanaan, data pelaksanaan, data

pengawasan/evaluasi majemen pembelajaran Bahasa Indonesia , serta tindak lanjut untuk mengkaji dokumen pendukung dalam penelitian.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penelitian

No (1)	Pertanyaan Penelitian (2)	Indikator (3)	Nara Sumber (4)	Proses (5)		
				PW	PO	PS D
1	Perencanaan manajemen pembelajaran mata peajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis di SMP	1) Identifikasi tujuan pembelajaran, 2) Penilaian kemampuan awal, 3) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, 4) penyusunan media pembelajaran 5) evaluasi.	Guru (C)	v	v	v
2	Pengorganisasian manajemen pembelajaran mata peajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis di SMP	1) penentuan tujuan pembelajaran, 2) pemilihan materi pembelajaran, 3) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran 4) penggunaan media pembelajaran, 5) pelaksanaan evaluasi, 6) pengelolaan kelas	PKS Kur (B)	v	v	v
3	Pelaksanaan manajemen pembelajaran mata peajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis di SMP	1) Pemilihan materi, 2) Penggunaan metode aktif, 3) Latihan menulis, 4) konsultasi individu, 5) diskusi kritis, dan 6) kegiatan refleksi	Guru (C) Siswa (D)	v v	v v	v v
4	Pengawasan manajemen pembelajaran mata peajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis di SMP	1) pengembangan standar penulisan, 2) pemantauan kurikulum, 3) 3) pelatihan guru, 4) kegiatan penulisan kreatif, 5) monitoring 6) progress siswa, dan pertukaran pengalaman guru	KS (A)	v	v	v

No (1)	Pertanyaan Penelitian (2)	Indikator (3)	Nara Sumber (4)	Proses (5)		
				PW	PO	PS D
5	Kendala manajemen pembelajaran mata peajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis di SMP	1) waktu, akses terhadap bahan ajar, 2) media, atau sumber belajar yang mendukung keterampilan menulis siswa, 3) motivasi siswa, sarana dan prasarana yang menunjang, kompetensi guru.	KS (A)	v	v	v
			PKS Kur (B)	v	v	v
			Guru (C)	v	v	v
			Siswa (D)	v	v	v
6	Solusi manajemen pembelajaran mata peajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis di SMP	1) waktu, akses terhadap bahan ajar, 2) media, atau sumber belajar yang mendukung keterampilan menulis siswa, 3) motivasi siswa, sarana dan prasarana yang menunjang, kompetensi guru.	KS (A)	v	v	v
			PKS Kur (B)	v	v	v
			Guru (C)	v	v	v
			Siswa (D)	v	v	v

Keterangan Gambar :

A : Kepala Sekolah

B : Pembantu Kepala Sekolah (PKS) bidang kurikulum

C : Guru

D : Siswa
 PW : Pedoman Wawancara

 PO : Pedoman Observasi
 PSD : Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.2 Pedoman Teknik Wawancara

Aspek	Sumber Informasi	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	Guru		
Pengorganisasian	PKS Kurikulum		
Pelaksanaan	Guru		
	Siswa		
Pengawasan	Kepala Sekolah		
Kendala	Kepala Sekolah		
	PKS Kurikulum		
	Guru		
	Siswa		
Solusi	Kepala Sekolah		
	PKS Kurikulum		
	Guru		
	Siswa		

Catatan : Pertanyaan wawancara disajikan di lampiran 5

Tabel 3.3 Pedoman Teknik Observasi

Perencanaan Pelaksanaan Manajemen	Sub. Indikator	Ya	Tdk	Deskripsi Hasil Observasi
Kepala Sekolah	• Menyusun rencana, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu pembelajaran. • Menyusun dokumen yang terdiri atas dokumen kebijakan, dokumen standar, dan dokumen • Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah (RAKS) • Melaksanakan pemenuhan mutu baik dalam satuan pendidikan maupun proses pembelajaran • Membentuk tim penjaminan satuan pendidikan • Mengelola data mutu pendidikan			
Wakasek kurikulum	• Melakukan koordinasi pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di satuan pendidikan; • Melakukan pembinaan, pembimbingan terhadap perilaku pendidikan di satuan pendidikan dalam penjaminan mutu pendidikan; • Melakukan pemetaan mutu pendidikan dengan acuan data mutu pendidikan di satuan pendidikan; • Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan mutu yang telah dilakukan; • Memberikan rekomendasi strategi berdasarkan hasil; • Melakukan monitoring dan evaluasi pada kepala satuan pendidikan			
Guru	• Menyiapkan Silabus • Menyusun RPP • Menyusun Materi • Menyiapkan Rencana Penilaian • Membuat daftar hadir • Menyiapkan rencana evaluasi			
Siswa	• Mengikuti pembelajaran • Mengikuti evaluasi			

Tabel 3.4 Pedoman Teknik Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Implementasi Manajemen	Aktivitas	Hasil Observasi
Aktivitas Guru	• Kegiatan pembelajaran • Kegiatan pelaksanaan penilaian • Kegiatan guru dalam membina siswa • Sikap dan tanggung jawab guru • Peran guru dalam ikut serta mempersiapkan sekolah	
Aktivitas Siswa	• Sikap disiplin, antusias dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran dan selama di dalam lingkungan sekolah • Kegiatan siswa di kelas dalam melaksanakan KBM • Kegiatan siswa di saat istirahat • Kegiatan siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya di kegiatan ekstrakurikuler • Prestasi siswa • Prestasi nilai dalam kegiatan ujian	

Tabel 3.5 Pedoman Teknik Studi Dokumentasi

Data Yang Diperlukan	Pengamatan Terhadap	Kondisi		Keterangan
		Ya	Tdk	
Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan pembelajaran Bahasa Indonesia	• rencana kegiatan /program sekolah (renstra), • rencana pengelolaan sekolah (RPS), • Visi, misi dan tujuan sekolah, • dokumen sosialisasi di sekolah, • dokumen kurikulum Merdeka, • profil sekolah, • data evaluasi diri sekolah (EDS), • prosedur operasional baku (POB) struktur organisasi satuan pendidikan, • kalender pendidikan, kurikulum, • silabus Bahasa Indonesia, penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia, • tata tertib satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan dan siswa, • serta kode etik guru.			

C. Lokasi dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Baleendah yang beralamat di Jalan Rancamanyar Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, dan SMP Negeri 2 Cimalaka yang beralamat di Jalan Tanjungkerta Desa Citimun, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang. Sesuai dengan Penentuan SMP yang diteliti didasarkan pada keadaan sekolah tersebut dua-duanya telah mempunyai guru penggerak dan dua-duanya berakreditasi A.

Subjek penelitian tentang manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMP di Kabupaten Bandung adalah para guru Bahasa Indonesia sebagai pendidik yang dianggap penting dan memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran dan berhubungan langsung dengan siswa. Subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu: (1) kepala sekolah, (2) pembantu kepala sekolah bidang kurikulum, (3) guru, dan (4) siswa.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan ruang lingkup masalah yang sedang diteliti dan ditinjau dari berbagai konsep agar memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian, maka dilakukan langkah-langkah sesuai desain penelitian kualitatif yaitu: 1). Studi persiapan/orientasi, 2). Studi eksplorasi, dan 3) Tahap member check untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah pengumpulan data yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu orientasi, eksplorasi, dan tahap member check. Berikut peneliti uraikan satu persatu.

1. Tahap Orientasi

Tahap Orientasi tujuannya untuk mengenal konteks lapangan, membangun hubungan dengan informan, serta memahami situasi awal manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah seperti mengurus perizinan penelitian ke pihak kampus dan pihak sekolah tempat penelitian.

Berikutnya peneliti melakukan observasi awal terhadap lingkungan sekolah dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi informan kunci seperti : guru Bahasa Indonesia, kepala sekolah, siswa, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Peneliti juga membangun hubungan interpersonal dengan informan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka dalam proses wawancara dan observasi. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian

dengan mengkaji dokumen-dokumen awal, seperti RPP, silabus, jadwal, dan dokumen penilaian kemampuan menulis siswa.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini tujuannya untuk menggali data secara mendalam mengenai praktik manajemen pembelajaran yang diterapkan di sekolah dan bagaimana hal itu berdampak terhadap kemampuan menulis siswa.

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis, dengan siswa terkait pengalaman belajar menulis, motivasi menulis, dan persepsi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Wawancara juga terhadap kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait kebijakan dan dukungan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi kelas selama proses pembelajaran menulis dalam interaksi guru-siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, umpan balik yang diberikan guru, partisipasi siswa dalam menulis.

Peneliti juga menganalisis dokumen-dokumen pendukung, seperti : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil karya tulis siswa, penilaian menulis, catatan refleksi guru, dan siswa, mencatat data dalam jurnal lapangan secara sistematis dan reflektif.

3. Tahap Member Check

Tahap ini tujuannya memastikan validitas data dan interpretasi temuan dengan cara mengonfirmasi ulang hasil temuan kepada informan. Adapun tahapan yang ditempuh peneliti adalah : tahap ringkasan hasil temuan sementara berdasarkan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik studi dokumentasi, kemudian mengadakan pertemuan dengan informan kunci, untuk mengonfirmasi kebenaran data yang diperoleh.

Selanjutnya peneliti memverifikasi interpretasi peneliti terhadap makna dan konteks jawaban informan. Memberikan kesempatan kepada informan untuk mengoreksi, menambahkan, atau memperjelas informasi,

selanjutnya merevisi hasil temuan berdasarkan umpan balik informan. Peneliti mencatat proses member check sebagai bagian dari dokumentasi keabsahan data.

E. Analisis Data

Langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu mengikuti alur kegiatan yang dinyatakan oleh Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:246), bahwa data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

Dalam suatu penelitian, setelah data terkumpul maka perlu diadakan pengolahan data atau disebut juga dengan analisis data. Analisis data menurut Patton sebagaimana dikutip Moleong (2011:280), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari penelitian, disusun, dipilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti menggunakan metode induktif untuk membahas data yang bersifat kualitatif, metode induktif digunakan untuk mengolah data dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan kemudian akhirnya ditarik suatu dan diperoleh suatu kebenaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman (2009), yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperkuat ketepatan dan keteraturan dalam proses analisis data, peneliti memanfaatkan aplikasi ATLAS.ti sebagai alat bantu dalam mengorganisasi, mengode, dan menginterpretasi data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penggunaan ATLAS.ti memberikan keunggulan dalam hal pengelolaan data yang kompleks dan beragam, terutama karena penelitian ini melibatkan banyak informan, dokumen, dan transkrip yang

membutuhkan penanganan sistematis dan berjejak. Dengan aplikasi ini, proses pengkodean dan pembentukan tema dapat dilakukan secara lebih efisien dan transparan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian dilakukan dengan yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat, seperti dikemukakan oleh Moleong (2000:175), bahwa pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, peninjauan catatan lapangan, dan perpanjangan keikutsertaan dengan mengacu pada wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan.

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung yaitu dengan cara mengamati dengan tekun setiap tahapan dan setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran dan dampaknya untuk mengamati bagaimana manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa baik itu berdasarkan penilaian proses maupun berdasarkan penilaian hasil.

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu setiap data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk melakukan pengecekan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu setiap data yang diperoleh dibandingkan dengan hasil wawancara atau angket, hasil observasi serta hasil dokumentasi. Peneliti mewawancarai guru dan hasilnya dibandingkan dengan hasil wawancara dengan siswa kemudian dikonfirmasi dengan hasil observasi di lapangan dan hasil analisis dokumen.

Teknik pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara dengan teman sejawat yaitu guru-guru SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka

Kabupaten Sumedang. Bersama mereka peneliti melakukan diskusi dan analisis terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

1. Kredibilitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana konsep penelitian cocok dengan pendapat responden tentang peningkatan kemampuan menulis siswa SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang dengan tujuan mencapai data yang valid secara maksimal, maka dilakukan a) perencanaan yang cermat, termasuk merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik, memilih metode penelitian yang tepat, merancang penelitian yang valid dan *reliabel*, serta menentukan sampel penelitian yang *representative*, b) diskusi dengan subjek penelitian dengan melibatkan pembahasan catatan lapangan dengan rekan sejawat yang ahli dalam administrasi akademik. Diskusi dengan subjek penelitian dilakukan untuk berkoordinasi dan melakukan komunikasi yang sesuai dengan kenyataan di lapangan, c) penggunaan referensi yang tepat untuk mengkomunikasikan berbagai informasi yang diperoleh dari lapangan., d) triangulasi, yaitu memverifikasi kebenaran data dengan membandingkannya dengan informasi dari sumber referensi seperti buku, jurnal, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, terkait manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia di kedua SMP tersebut, e) melakukan cek dan ricek di akhir setiap wawancara, dan mengatur pembahasan topik tertentu, seperti data siswa, dan guru, melakukan koordinasi, dan melakukan konfirmasi dengan narasumber tentang laporan hasil wawancara untuk mendapatkan informasi yang tepat dan melakukan koreksi atau tambahan informasi baru jika ada.

2. Tranferabilitas

Transferabilitas data penting untuk dilakukan agar proses berkelanjutan yang memungkinkan penerapan temuan penelitian di berbagai konteks atau situasi yang berbeda.

Hal ini mencerminkan validitas hasil penelitian, yaitu seberapa jauh hasil penelitian dapat diterapkan secara luas. Dalam konteks transferabilitas peneliti menggunakan kutipan langsung dari partisipan untuk memperkuat temuan penelitian, membandingkan temuan penelitian dengan penelitian lain yang relevan, dan mendiskusikan keterbatasan penelitian.

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana hasil dan temuan penelitian dapat diterapkan atau dipertimbangkan relevan di konteks lain yang serupa. Konsep ini tidak dimaknai sebagai generalisasi statistik seperti dalam pendekatan kuantitatif, melainkan sebagai bentuk generalisasi naturalistik, yaitu memberikan gambaran yang cukup kaya dan rinci sehingga pembaca dapat menentukan apakah hasil penelitian ini bisa diterapkan pada situasi lain yang sejenis (Lincoln & Guba, 1985).

Dalam penelitian ini, yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang)”, transferabilitas dijaga melalui penyajian deskripsi kontekstual yang tebal dan mendalam (*thick description*). Peneliti memberikan gambaran terperinci mengenai latar belakang sekolah, profil peserta didik, kondisi sosial dan budaya lokal, kebijakan sekolah dalam manajemen pembelajaran, serta strategi pengajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di kedua lokasi studi.

Deskripsi tersebut meliputi karakteristik geografis dan demografis masing-masing sekolah, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, peran kepala sekolah dalam mendukung kegiatan

literasi, serta dinamika keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis. Selain itu, peneliti juga menjelaskan peran dan fungsi dokumen pembelajaran (seperti RPP, silabus, dan portofolio siswa) dalam mendukung praktik manajemen pembelajaran yang kontekstual.

Dengan menyediakan informasi yang kaya dan mendalam, pembaca atau peneliti lain yang memiliki latar belakang sekolah dengan karakteristik serupa—misalnya sekolah negeri di tingkat SMP di daerah semi-urban atau pedesaan dengan tantangan manajerial dan pembelajaran yang mirip—dapat mengevaluasi sendiri apakah temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau diterapkan dalam konteks mereka.

Oleh karena itu, transferabilitas dalam penelitian ini tidak diklaim secara langsung oleh peneliti, melainkan disediakan sebagai ruang interpretatif bagi pembaca, melalui narasi yang detail, jujur, dan reflektif mengenai realitas yang diteliti. Hal ini sejalan dengan prinsip naturalistik dalam penelitian kualitatif, di mana tanggung jawab untuk menggeneralisasi hasil berada di tangan pengguna informasi, bukan peneliti (Moleong, 2017).

3. Dependabilitas

Untuk menentukan kualitas penelitian dependabilitas merupakan 112atiha yang penting dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas dan mempunyai kemampuan menulis di SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang. Perencanaan matang dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik, merancang penelitian yang sesuai dan menentukan sampel penelitian yang dapat mewakili.

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan konsistensi dan keterandalan data yang diperoleh, serta kestabilan proses penelitian dari awal hingga akhir. Konsep ini merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan akan tetap serupa apabila penelitian dilakukan kembali dalam konteks yang sama.

(Lincoln & Guba, 1985). Dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengungkap praktik manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang, dependabilitas dijaga melalui penerapan prosedur yang sistematis, transparan, dan terdokumentasi dengan baik.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk menjamin dependabilitas adalah menyusun audit trail, yaitu catatan rinci tentang seluruh proses penelitian, termasuk latar belakang studi kasus, metode pengumpulan data, rencana wawancara dan observasi, proses analisis data, hingga refleksi dan keputusan-keputusan metodologis yang diambil. *audit trail* ini berfungsi sebagai bukti yang dapat ditelusuri kembali (*traceable evidence*), sehingga pihak lain dapat mengevaluasi konsistensi dan logika proses penelitian yang dilakukan.

Langkah kedua adalah dengan menerapkan proses analisis data yang konsisten dan sistematis, yang melibatkan teknik koding terbuka, aksial, dan selektif sebagaimana dianjurkan oleh Strauss dan Corbin (1998). Proses ini dilakukan terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumen pembelajaran (seperti RPP, silabus, dan hasil tulisan siswa), yang dianalisis secara tematik untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh bersumber dari pola-pola data yang berulang dan bermakna.

Langkah ketiga adalah diskusi sejawat (*peer debriefing*), yang dilakukan secara berkala dengan pembimbing disertasi dan rekan sejawat dalam forum akademik. Diskusi ini bertujuan untuk menguji keakuratan temuan dan proses analisis, serta memberikan ruang untuk refleksi kritis terhadap keputusan metodologis yang diambil. Dengan cara ini, potensi kesalahan atau bias metodologis dapat diminimalisasi, dan proses penelitian menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah keempat, peneliti menjaga konsistensi dengan melakukan pendokumentasian adaptif terhadap perubahan yang terjadi di lapangan, seperti pergeseran waktu pengambilan data atau penyesuaian jadwal wawancara, yang tidak mengganggu kerangka kerja dan tujuan penelitian. Semua perubahan dicatat dalam log penelitian untuk menunjukkan bahwa penyesuaian dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, dependabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dilakukan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Temuan yang dihasilkan menggambarkan realitas lapangan secara utuh dan dapat dipercaya sebagai kontribusi akademik dalam pengembangan manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama.

4. Konfirmabilitas

Untuk memastikan kebenaran dan objektivitas hasil penelitian yang dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan, penulis melakukan audit trail. Audit trail ini mencakup pemeriksaan ulang secara berkala untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang dilaporkan dan melakukan konfirmasi terhadap hasil penelitian dengan narasumber untuk memverifikasi data. Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi yang sistematis untuk mencatat semua dan proses penelitian yang dilakukan, sehingga jika suatu saat ingin diperiksa oleh pihak lain sangat mudah dilakukan.

Konfirmabilitas mengacu pada tingkat objektivitas data dan temuan penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian benar-benar berasal dari data empiris dan bukan merupakan konstruksi atau bias subjektif peneliti. Dalam konteks penelitian ini yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Menengah Pertama”, konfirmabilitas menjadi penting untuk menunjukkan bahwa proses

interpretasi data telah dilakukan secara hati-hati, transparan, dan dapat diuji kembali oleh pihak lain (Lincoln & Guba, 1985).

Untuk menjamin konfirmabilitas, peneliti menyusun jejak audit (audit trail) berupa dokumentasi rinci dari seluruh proses penelitian. Dokumen ini mencakup catatan lapangan, transkrip wawancara, hasil observasi pembelajaran, dokumen perangkat ajar seperti RPP dan silabus, serta hasil tulisan siswa. Audit trail ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk melacak bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan secara logis.

Selain itu, peneliti menyajikan kutipan langsung dari informan sebagai bentuk bukti empiris yang mendukung temuan. Penggunaan kutipan ini menunjukkan bahwa hasil analisis benar-benar didasarkan pada informasi nyata yang disampaikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian. Hal ini memperkuat transparansi proses analisis dan meminimalkan potensi interpretasi sepihak.

Peneliti juga menerapkan refleksi diri (*reflexivity*) sepanjang proses penelitian, dengan menyadari dan mencatat kemungkinan pengaruh latar belakang, pengalaman, dan asumsi pribadi terhadap proses analisis dan interpretasi. Refleksi ini penting agar peneliti tetap menjaga jarak dari kecenderungan subjektif dalam mengelola dan menafsirkan data.

Untuk lebih memastikan objektivitas, peneliti juga melakukan pemeriksaan sejawat (*peer review*) dan konsultasi dengan pembimbing serta kolega akademik yang kompeten di bidang manajemen pembelajaran dan pendidikan Bahasa Indonesia. Melalui diskusi akademik tersebut, interpretasi data diuji secara kritis agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan strategi-strategi tersebut, konfirmabilitas dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol terhadap

kualitas temuan, tetapi juga menjadi penegas bahwa seluruh hasil penelitian dapat dikonfirmasi dan diaudit oleh pihak lain secara terbuka dan jujur.